



Factors Influencing the Increase in Fee-Based Income to Maintain the Stability of Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange

Giarto Cahyadi¹, Wahyoe Soedarmono², Kristian Chandra^{3*}

^{1,2,3}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

*✉ Corresponding Author: kristian.chandra@trisakti.ac.id

Vol. 1, No. 1, May 2026 pp. 1-10

Abstract

This study aims to analyze the effects of equity, credit growth, third-party cash deposits, and Return on Assets (ROA) on cost-based income at banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2000–2016 period. The method used is panel data regression with a least squares model using Eviews 9 software. The data analyzed are secondary data obtained from the annual reports of banking companies. The results show that equity and ROA have a significant effect on cost-based income, while credit growth and third-party cash deposits do not have a significant effect. The limitations of this study lie in the limited scope of variables, which are restricted to equity, credit growth, third-party cash deposits, and ROA, as well as the observation period, which is limited to the years 2000 through 2016.

Keywords: Equity, Credit Growth, Third-Party Cash Deposits, ROA, Cost-Based Revenue.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekuitas, pertumbuhan kredit, simpanan tunai pihak ketiga, dan Return on Assets (ROA) terhadap pendapatan berbasis biaya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2000–2016. Metode yang digunakan adalah regresi data panel dengan model *least squares* menggunakan perangkat lunak Eviews 9. Data yang dianalisis merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekuitas dan ROA berpengaruh signifikan terhadap pendapatan berbasis biaya, sedangkan pertumbuhan kredit dan simpanan tunai pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan. Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan variabel yang terbatas hanya pada ekuitas, pertumbuhan kredit, simpanan tunai pihak ketiga, dan ROA serta periode pengamatan yang dibatasi dari tahun 2000 hingga 2016.

Kata Kunci: Ekuitas, Pertumbuhan Kredit, Simpanan Tunai Pihak Ketiga, ROA, Pendapatan Berbasis Biaya.



Copyright: © 2026 by the authors. Licensee MANEVOL – Jurnal

Evolusi Manajemen, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-NC-SA 4.0) (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Pendahuluan

Dalam menunjang tingkat perekonomian masyarakat suatu negara, dibutuhkan dana untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Tentunya masyarakat menginginkan dana tersebut disimpan pada tempat yang aman. Namun, tidak semua masyarakat memiliki dana yang mencukupi, sehingga masyarakat membutuhkan pinjaman dana dari lembaga yang dapat dipercaya. Untuk itulah, bank dibutuhkan dalam menunjang kehidupan masyarakat, baik dalam menghimpun dana maupun mendistribusikan dana yang telah dikumpulkan kepada masyarakat yang

membutuhkan (Kasmir, 2012). Oleh karena itu, bank berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) bagi masyarakat .

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, perbankan di Indonesia memiliki fungsi untuk menopang jalannya pembangunan nasional sehingga mampu meningkatkan pemerataan, stabilitas nasional, dan pertumbuhan ekonomi yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat. Bank harus mampu mendapatkan kepercayaan masyarakat untuk terciptanya tujuan di atas (Pusat, 1998). Untuk memperoleh kepercayaan masyarakat tersebut, bank harus mampu memelihara tingkat kesehatan bank. Dalam upaya memperoleh *trust* dari masyarakat, bank harus mampu menjaga kesehatan keuangan (likuiditas) sehingga bank dapat mengurangi ketergantungan terhadap pendapatan dari hasil penyaluran kredit. Hal ini akan mengurangi fungsi intermediasi bank konvensional, dan terlihat bahwa tren *fee based income* pada perbankan Indonesia sudah mulai meningkat (Stiroh, 2004).

Berdasarkan tingkat risiko, *fee based income* memiliki tingkat risiko yang lebih ringan dibandingkan *spread based income*. Transaksi yang menghasilkan *fee based income* meliputi pengelolaan rekening giro, tabungan, deposito, ATM, serta layanan transaksi berbasis internet seperti *mobile banking*, *internet banking*, dan *SMS banking*. Selain itu, remitansi dan *trade finance* (ekspor, impor, bank garansi, dan turunannya) juga termasuk dalam sumber pendapatan berbasis biaya.

Produk penghasil *fee based income* dapat dikatakan berisiko lebih rendah daripada kredit. Selain itu, peluang yang hendak diraih masih terbuka lebar. Indonesia dengan jumlah penduduk 237 juta jiwa merupakan pasar yang amat luas dan subur. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi sebesar 6,5% per kuartal II tahun 2011 telah menyuburkan bisnis nasional. Hal ini berarti akan semakin banyak perusahaan asing dan nasional yang mempercayakan pengelolaan keuangan harian kepada bank nasional. Ke depan, laba operasional perbankan nasional yang bersumber dari transaksi kredit diperkirakan akan semakin ramping. Sebaliknya, laba nonoperasional dari transaksi nonkredit akan semakin meningkat (DeYoung & Rice, 2004).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini perlu dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan *fee based income* pada perusahaan perbankan, khususnya dari aspek *equity ratio*, *return on assets ratio*, *total cash deposit ratio*, dan *loan growth ratio*.

Metodologi

Populasi dan Sampel

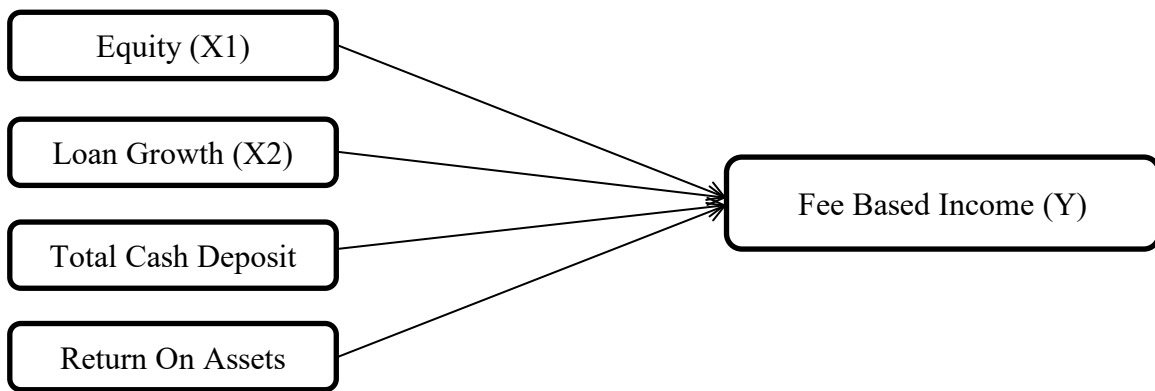
Sampel penelitian diambil menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria: perusahaan perbankan yang sahamnya terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2000–2016, sedangkan perusahaan di luar sektor perbankan tidak diikutsertakan karena memiliki perbedaan rasio keuangan antar sektor (Sugiyono, 2015).

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perbankan sampel yang telah diaudit, Data berasal dari *website Indonesian Stock Exchange (IDX)* (Ghozali, 2016).

Kerangka Konseptual

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajer untuk memutuskan besar atau kecil besar *Fee Based Income* yang ingin diperoleh bank. Studi ini mencoba untuk meneliti faktor-faktor yang berasal dari informasi laporan keuangan bank. Variabel Independen yaitu *Equity*, *Loan Growth*, *Return On Assets*, dan *Total Cost Deposit* berpengaruh signifikan terhadap jumlah *Fee Based Income* yang diperoleh bank.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data panel, yaitu kombinasi antara data silang (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*) (Widarjono, 2013). Terdapat tiga pendekatan dalam estimasi model regresi data panel, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan melalui dua tahap uji:

- a. Uji Chow untuk membandingkan CEM dengan FEM, dan
- b. Uji Hausman untuk membandingkan FEM dengan REM

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji korelasi Pearson untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antar variabel. Koefisien korelasi mendekati +1 menunjukkan hubungan positif kuat, mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif kuat, dan mendekati 0 menunjukkan hubungan lemah atau tidak berkorelasi.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi:

- a. Uji *Goodness of Fit* (*Adjusted R²*) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai *R²* mendekati 1 menunjukkan model semakin baik.
- b. Uji F untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria: signifikansi < 0,05 maka *H_a* diterima (ada pengaruh bersama).
- c. Uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial. Kriteria: signifikansi < 0,05 maka *H_a* diterima (ada pengaruh parsial).

Model analisis regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$NNIC_{it} = \alpha + \beta_1 EQ_{it} + \beta_2 LG_{it} + \beta_3 TCD_{it} + \beta_4 ROA_{it} + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

Dimana :

- NNIC: *Fee Based Income*
- α : Konstanta
- EQ : *Equity*
- LG : *Loan Growth* (pertumbuhan kredit)
- TCD : *Total Cash Deposit*(dana pihak ketiga)
- ROA : *Return On Asset*
- B_{1-4} : Koefisien Regresi Berganda
- ε : *Error*
- i : Perusahaan ke-i
- t : Tahun ke t

Hasil dan Pembahasan

Berikut ini disajikan tabel data statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dengan sampel perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2000 hingga 2016 agar diperoleh gambaran umum mengenai sampel yang digunakan pada penelitian ini

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	NNICTA	EQTA	LG	ROA	TCD
Mean	0.010952	0.135982	0.413935	0.918145	0.405187
Median	0.008074	0.116534	0.212695	0.996577	0.327192
Maximum	0.132066	0.888594	24.49380	11.75690	3.588888
Minimum	-0.002621	-0.274875	-1.000000	-73.38610	8.51E-06
Std. Dev.	0.010609	0.080321	1.302119	3.217192	0.380683
Skewness	4.150501	2.700563	11.30412	-17.24009	2.340066
Kurtosis	33.78648	21.34895	179.7429	391.9389	15.97641
Jarque-Bera Probability	30967.41 0.000000	11143.37 0.000000	967027.2 0.000000	4643749. 0.000000	5795.943 0.000000
Sum	8.006039	99.40272	302.5862	671.1643	296.1915
Sum Sq. Dev.	0.082156	4.709536	1237.725	7555.737	105.7912
Observations	731	731	731	731	731

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews 9

Berdasarkan hasil dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat lima variabel independen yaitu *Equity* (EQTA), *Loan Growth* (LG), *Total Cash Deposit* (TCD), *Return On Assets* (ROA), dan satu variabel dependen yaitu *Fee Based Income* (NNICTA), dengan jumlah sampel secara keseluruhan sebanyak 731 sampel data 43 perusahaan perbankan selama tahun 2000 - 2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. Variabel *Equity* memiliki rata-rata sebesar 0.135982 dan standar deviasi sebesar 0.080321. Nilai terendah dari *Equity* sebesar -0.274875 pada J-Trust Bank tahun 2008 dan nilai tertinggi *Equity* sebesar 0.888594 pada Bank Nobu tahun 2010.
2. Variabel *Loan Growth* memiliki rata-rata sebesar 0.413935 dan standar deviasi sebesar 1.302119. Nilai terendah dari *Loan Growth* sebesar -1.000000 pada Bank Agro tahun 2014, dan nilai tertinggi sebesar 24.49380 pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2009.
3. Variabel ROA memiliki rata-rata sebesar 0.918145 dan standar deviasi sebesar 3.217192. Nilai terendah dari ROA sebesar -73.38610 pada J Trust Bank tahun 2008, dan nilai tertinggi sebesar 11.75690 pada Bank Capital Indonesia pada tahun 2005
4. Variabel Dana Pihak Ketiga memiliki rata-rata sebesar 0.405187 dan standar deviasi sebesar 0.380683. Nilai terendah dari Dana Pihak Ketiga sebesar -8.51E-06 pada BCA tahun 2016, dan nilai tertinggi sebesar 3.588888 pada Bank Nusantara Parahyangan tahun 2000.

Analisis Data Panel

Uji Chow

Chow test (Uji Chow) yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah:

H_0 : Common Effect Model atau pooled OLS

H_1 : Fixed Effect Model

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan membandingkan perhitungan F-statistik dengan F-tabel. Perbandingan dipakai apabila hasil F hitung lebih besar ($>$) dari F tabel maka H_0 ditolak yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Begitupun sebaliknya, jika F hitung lebih kecil ($<$) dari F tabel maka H_0 diterima dan model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (Widarjono, 2009).

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: EQ01

Test cross-section and period fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.001051	(42,668)	0.0000
Cross-section Chi-square	508.900021	42	0.0000

Sumber : Hasil Olah data Eviews 9.

Hasil *redundant fixed effect* atau *likelihood ratio* untuk model ini memiliki nilai probabilitas F sebesar 0.0000 lebih kecil dari Alpha 0.05, $0.0000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti model yang sesuai dari hasil ini adalah *fixed effect*.

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang digunakan antara model *Fixed Effect* atau menggunakan model *Random Effect*.

Hipotesis yang digunakan yaitu sebagai berikut:

H_0 : Model *Random Effect* lebih tepat daripada model *fixed Effect*.

H_1 : Model *Fixed Effect* lebih tepat daripada model *Random Effect*.

Pengambilan Keputusan :

1. Jika *p-value* dari *Cross-section chi-Square* < 0.05 maka H_0 ditolak, artinya model *Fixed Effect* lebih tepat daripada model *Random Effect*.
2. Jika *p-value* *Cross-section chi-square* ≥ 0.05 maka H_0 diterima, artinya model *Random Effect* lebih tepat daripada model *Fixed Effect*.

Tabel 3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
<i>Cross-section random</i>	24.391085	4	0.0001

Sumber : Hasil olah data Eviews 9.

Berdasarkan Tabel Uji Hausman di atas, dapat di simpulkan bahwa *p-value* sebesar 0.0001 lebih kecil dari 0.05 ($0.0005 < 0.05$) maka H_0 ditolak, artinya model *Fixed Effect* lebih tepat daripada model *Random Effect*.

Uji Korelasi

Uji korelasi adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada/tidaknya hubungan serta arah hubungan dari dua variabel atau lebih. Besar kecilnya hubungan antara dua variabel dinyatakan dalam bilangan yang disebut koefisien korelasi:

- Besarnya Koefisien antara -1 0 $+1$.
- Besaran koefisien -1 & 1 adalah hubungan yang sempurna.
- Nilai Koefisien 0 atau mendekati 0 dianggap tidak berhubungan antara dua variabel yang diuji.

Tabel 4. Uji Korelasi

	EQTA	LG	ROA	TCD
EQTA	1.000000	0.229277	0.269414	-0.073558
LG	0.229277	1.000000	0.024246	-0.134591
ROA	0.269414	0.024246	1.000000	-0.043441
TCD	-0.073558	-0.134591	-0.043441	1.000000

Sumber : Hasil olah data Eviews 9.

Uji Korelasi antar variabel di atas menunjukkan bahwa:

- Koefisien hubungan antara EQTA dengan LG adalah 0.229277 bersifat lemah (0.10-0.29) yang membuat kedua variabel independen tersebut dapat dipakai dalam penelitian.
- Koefisien hubungan antara EQTA dengan ROA adalah 0.269414 bersifat lemah (0.10-0.29) yang membuat kedua variabel independen tersebut dapat dipakai dalam penelitian
- Koefisien hubungan antara EQTA dengan TCD adalah -0.073558 bersifat tidak ada hubungan (< 0.00) yang membuat kedua variabel independen tersebut dapat dipakai dalam penelitian
- Koefisien hubungan antara LG dengan ROA adalah 0.024246 bersifat kurang berarti (0.01-0.09) yang membuat kedua variabel independen tersebut dapat dipakai dalam penelitian
- Koefisien hubungan antara LG dengan TCD adalah -0.134591 bersifat tidak ada hubungan (< 0.00) yang membuat kedua variabel independen tersebut dapat dipakai dalam penelitian
- Koefisien hubungan antara ROA dengan TCD adalah -0.043441 bersifat tidak ada hubungan (< 0.00) yang membuat kedua variabel independen tersebut dapat dipakai dalam penelitian
- Koefisien hubungan antara ROA dengan TCD adalah -0.134591 bersifat tidak ada hubungan (< 0.00) yang membuat kedua variabel independen tersebut dapat dipakai dalam penelitian

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah cabang Ilmu Statistika Inferensial yang dipergunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Pernyataan ataupun asumsi sementara yang dibuat untuk diuji kebenarannya tersebut dinamakan dengan Hipotesis (Hypothesis) atau Hipotesa. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Uji Hipotesis juga dapat memberikan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan yang bersifat Objektif.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EQTA	0.068639	0.005624	12.20443	0.0000

LG	-7.03E-05	0.000266	-0.264375	0.7916
ROA	0.000378	0.000105	-3.603410	0.0003
TCD	-0.000415	0.001367	-0.303880	0.7613
C	0.002163	0.000930	2.326000	0.0203

Sumber: Hasil olah data Eviews 9. Lampiran 4

1. Hipotesis 1

H₀1 : EQTA tidak berpengaruh terhadap *fee based income*.

H_a1 : EQTA berpengaruh terhadap *fee based income*.

Berdasarkan hasil pengujian regresi secara parsial (uji t) yang ditunjukkan pada tabel 5 di atas, diketahui bahwa variabel EQTA memiliki nilai Signifikansi 0.00, di bawah tingkat signifikansi yaitu 0.05 dengan koefisien 0.068639. Hal ini menunjukkan bahwa H_a1 diterima dan variabel EQTA berpengaruh terhadap *fee based income*

2. Hipotesis 2

H₀1 : *Loan Growth* tidak berpengaruh terhadap *fee based income*.

H_a1 : *Loan Growth* berpengaruh terhadap *fee based income*.

Berdasarkan hasil pengujian regresi secara parsial (uji t) yang ditunjukkan pada tabel 5 di atas, diketahui bahwa variabel *Loan Growth* memiliki nilai signifikansi 0.7916, di atas tingkat signifikansi yaitu 0.05 dengan koefisien -7.03E-05. Hal ini menunjukkan bahwa H₀1 diterima dan variabel *Loan Growth* tidak berpengaruh terhadap *fee based income*

3. Hipotesis 3

H₀1 : ROA tidak berpengaruh terhadap *fee based income*.

H_a1 : ROA berpengaruh terhadap *fee based income*.

Berdasarkan hasil pengujian regresi secara parsial (uji t) yang ditunjukkan pada tabel 5 di atas, diketahui bahwa variabel *Return on Asset* memiliki nilai signifikansi 0.0003, di bawah tingkat signifikansi yaitu 0.05 dengan koefisien 0.000378. Hal ini menunjukkan bahwa H_a1 diterima dan variabel *Return on Asset* berpengaruh terhadap *fee based income*.

4. Hipotesis 4

H₀1 : Dana Pihak Ketiga (TCD) tidak berpengaruh terhadap *fee based income*.

H_a1 : Dana Pihak Ketiga (TCD) berpengaruh terhadap *fee based income*.

Berdasarkan hasil pengujian regresi secara parsial (uji t) yang ditunjukkan pada tabel 5 di atas, diketahui bahwa variabel dana pihak ketiga (TCD) memiliki nilai signifikansi 0.07613, di atas tingkat signifikansi yaitu 0.05 dengan koefisien 0.00415. Hal ini menunjukkan bahwa H₀1 diterima dan variabel TCD tidak berpengaruh terhadap *fee based income*.

Pembahasan

1. *Equity* Berpengaruh Positif Terhadap *Fee Based Income*.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa *Equity* berpengaruh positif terhadap *Fee Based Income*. Pernyataan ini di buktikan bahwa nilai prob ($0.0000 > 0.05$), artinya berapapun besar atau kecil perubahan *Equity* akan mempengaruhi tingkat *fee based income* perbankan. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang ditetapkan di awal bahwa perbankan yang memiliki modal lebih besar tentunya akan dapat lebih mudah melakukan inovasi untuk membuat produk-produk perbankan yang dapat mendatangkan *fee based income* di samping kewajiban bank membagikan keuntungan kepada investor.

2. *Loan Growth* tidak berpengaruh terhadap *Fee Based Income*.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa *Loan Growth* tidak berpengaruh negatif terhadap *fee based income*. Hal ini disebabkan karena pembebanan biaya provisi hanya dibebankan di awal pengajuan kredit. Selain itu bank juga diwajibkan untuk menyediakan pencadangan terhadap resiko *non performing loan* yang dikenal sebagai Pencadangan Penghapusan Aktiva Produktif. Menurut Peraturan BI No. 5/9/PBI/2003 tentang Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Bagi Perbankan Konvensional, PPAP dibentuk dengan besaran sebagai berikut :

1. 1% dari Aktiva Produktif untuk kualitas kolektibilitas Kol-1 (Lancar).
2. 5% dari Aktiva Produktif untuk kualitas kolektibilitas Kol-2 (Dalam Perhatian Khusus).
3. 10% dari Aktiva Produktif untuk kualitas kolektibilitas Kol-3 (Kurang Lancar).
4. 50% dari Aktiva Produktif untuk kualitas kolektibilitas Kol-4 (Diragukan).
5. 100% dari Aktiva Produktif untuk kualitas kolektibilitas Kol-5 (Macet).

Dengan adanya kewajiban bagi bank menjalankan prosedur PPAP, maka provisi yang akan diperoleh dari pengajuan kredit akan dikurangi dengan besar PPAP, sehingga *Loan Growth* tidak berpengaruh pada *fee based income*.

3. Dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap *Fee Based Income*.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh negatif pada *fee based income*. Hal tersebut tidak relevan dengan teorinya yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank akan menghasilkan *fee based income*, atau dapat dikatakan bahwa kenaikan jumlah dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut disebabkan karena risiko pembiayaan non lancar (NPF) dalam pembiayaan dan dana pihak ketiga tidak digunakan secara optimal dalam kebutuhan kredit. Adanya keterkaitan antara dana pihak ketiga dengan pemberian kredit juga dikemukakan oleh Dahlan Siamat (2002 : 107) Sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral seluruh bank harus menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat baik dalam bentuk surat berharga, pemberian kredit, ataupun dalam bentuk investasi lainnya. Berdasarkan UU No.10 tahun 1998, dapat dikatakan bahwa besarnya dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh perbankan. Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit Warjiyo (2005:432).

4. *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap *Fee Based Income*.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa *Equity* berpengaruh positif terhadap *Fee Based Income*. Pernyataan ini di buktikan bahwa nilai prob ($0.0003 > 0.05$), artinya berapapun besar atau kecil perubahan ROA akan mempengaruhi tingkat *fee based income* perbankan. Hal ini sesuai dengan perumusan hipotesis di awal bahwa bank yang memiliki laba yang lebih tinggi akan dapat memperoleh laba ditahan yang tinggi juga sehingga bank akan dapat mengembangkan produk jasa perbankan yang dapat menghasilkan *fee based income*.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama seluruh variabel *independent* yaitu *Equity (EQTA)*, *Loan Growth (LG)*, *Total Cash Deposit (TCD)* dan *Return On Assets (ROA)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent* yaitu *Fee Based Income (FBI)* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2000-2016.

Dasar Pengambilan Keputusan:

1. Jika Prob (F-statistik) > 0.05 maka H_0 diTerima.
2. Jika Prob (F-statistik) < 0.05 maka H_0 diTolak.

Tabel 6. Hasil Uji F Statistik

F-statistic	11.85332
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews9.

Berdasarkan hasil estimasi *Fixed Effect Model* pada tabel 10 diatas di ketahui bahwa F-Hitung sebesar 11.85332 dengan *Probabilty Value* 0.000000. Dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.000000 < 0.05$), maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh variabel *equity (EQTA)*, *loan growth (LG)*, *return on assets (ROA)* dan *total cash deposit (TCD)* secara bersama-sama terhadap *fee based income (NNICTA)* pada perbankan di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2000 sampai 2016.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi dilakukan untuk menguji seberapa jauh model regresi yang mempunyai kemampuan dalam menjelsakna variabel terikat (*Dependent Variabel*) dengan memiliki nilai Koefisien Determinasi (R^2) antara nol dan satu, semakin besar angka R^2 atau mendekati satu, maka variabel bebas (*Independent*) mampu menjelaskan bahwa terdapat pergaruh dengan variabel *dependent* dan begitu pun sebaliknya.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

R-squared	0.523845
Adjusted R-squared	0.479651
F-statistic	11.85332
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews9.

Pada Tabel 7 diatas menunjukkan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.523845 yang berarti seluruh variabel *Independentequity (EQTA)*, *loan growth (LG)*, *return on assets (ROA)* dan *total cash deposit (TCD)* mampu menjelaskan variasi dari variabel *dependent* yaitu *fee based income (NNICTA)* sebesar 52.38%, sedangkan sisanya 42.38% ($100\% - 52.38\%$) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat disimpulkan bahwa Equity berpengaruh positif terhadap *Fee Based Income*, demikian pula *Return on Assets (ROA)* juga berpengaruh positif terhadap *Fee Based Income*. Sementara itu, *Loan Growth* (pertumbuhan kredit) tidak berpengaruh terhadap *Fee Based Income*, dan dana pihak ketiga juga tidak berpengaruh terhadap *Fee Based Income* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Daftar Pustaka

- DeYoung, R., & Rice, T. (2004). Noninterest Income and Financial Performance at U.S. Commercial Banks. *Financial Review*, 39(1).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Pusat, P. (1998). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan* [Undang-Undang].
- Stiroh, K. J. (2004). Diversification in Banking: Is Noninterest Income the Answer? *Journal of Money, Credit and Banking*, 36(5).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.